

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS DI PUSKESMAS SELAYO, SUMATERA BARAT

Kartika Wulandari dan Yusriani Sapta Dewi

Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Satya Negara Indonesia

Email : kwulandari64@yahoo.co.id

yusrianisaptadewi@usni.ac.id

ABSTRACT

In this day and age that waste is a problem serious enough, so many efforts to reduce poverty by means of reducing, recycling and destroy it. The producing a great variety of waste in the form of liquids, solid and gas. Is not a good medical management waste could cause problem with health care and the environment. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of health workers with medical waste management at community health center Selayo. The research is of research the quantitative cross sectional. The population in this research is all health workers of community health center Selayo totaled 60 people. The sample technique used is the total sampling. The sample in this research is all health workers medical waste of 60 people. The analysis used in this research use software IBM SPSS Statistics Version 26. The result showed a value of knowledge of health workers (X_1) -value =0,000 < significance (Y)= 0,05 which means there is a relationship between knowledge of health workers with medical waste management at community health center Selayo and a value of attitudes of health workers (X_2) -value =0,003 < significance (Y)= 0,05 which means there is a relationship between attitude of health workers with medical waste management at community health center Selayo. A value of (X_1) and value (X_2) value=0,000 < significance (Y)=0,05 which means there is a relationship between knowledge and attitudes of health workers with medical waste management at community health center Selayo. The existence of a relationship between knowledge and attitudes of health workers with medical waste management, then to expect every health worker should have a good knowledge of and attitudes towards the medical waste management in community health center so that actions taken in the handle and manage medical waste can be run correctly.

Keywords : Knowledge; Attitude; Waste Management Medical

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah segmen penting, Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pengembangan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes RI, 2009). Faktor penyebab meningkatnya kerentanan terhadap penyakit adalah masyarakat yang tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman penyakit serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan penyakit dengan mudah dapat terjadi (Dewi, 2021).

Seiring dengan pelayanan kesehatan di Puskesmas, maka akan berdampak terhadap kenaikan jumlah sampah atau limbah yang dihasilkan baik medis maupun limbah non medis dalam wujud padat maupun cair. Limbah yang dihasilkan Puskesmas termasuk minim dibandingkan limbah yang dihasilkan rumah sakit, akan tetapi pengelolaan limbah medis yang tidak baik bisa mengakibatkan masalah kesehatan dan lingkungan. Limbah medis yang dihasilkan puskesmas berpotensi tinggi terhadap penyakit. Menurut *EPA/U.S Environmental Protection Agency*, limbah medis adalah semua bahan buangan yang dihasilkan dari fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, bank darah, praktek dokter gigi, klinik hewan, serta fasilitas penelitian medis dan laboratorium. Limbah puskesmas yang tergolong kedalam

limbah medis ini, merupakan suatu bahan sisa kegiatan pelayanan gawat darurat, laboratorium, farmasi dan pelayanan persalinan (Adhani R,2018).

Pengelolaan limbah medis Puskesmas mempunyai masalah yang bermacam-macam, sehingga kontribusi tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam pengelolaan limbah, Teknis pengolahan limbah medis berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 56 Tahun 2015 dimulai dari pemilahan, pengumpulan, penampungan, pengangkutan dan pembuangan sampah akhir.

Tenaga kesehatan mempunyai kontribusi penting dalam pengelolaan limbah medis karena mereka yang berkontak langsung dengan limbah medis. Oleh karenanya para tenaga kesehatan wajib untuk mempunyai pengetahuan juga sikap yang baik terhadap pengelolaan limbah medis.

Pengetahuan yang dimiliki tidak selalu menjadi dasar dalam praktek, dalam hal ini adalah pengetahuan yang baik tidak selalu menyebabkan seseorang berperilaku baik pula (Walgito, 2004). Azwar (2003) menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan sehingga seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin ia agar melakukannya. Namun demikian, sepanjang ini belum banyak didapati seberapa jauh para tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan mempunyai pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan limbah medis dan juga belum banyak dijelaskan hubungan diantaranya.

Melihat latar belakang permasalahan serta menyadari pentingnya pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dalam melakukan pengelolaan limbah medis serta melihat kenyataan masih terdapat limbah medis puskesmas yang tidak dikelola dengan baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelaahan tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis di Puskesmas Selayo, Sumatera Barat.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik karena penelitian ini ditujukan untuk mengkaji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan antar variabel dependent/ terikat dan variabel Independent/ bebas (Nazir, 2005). Berdasarkan waktu pelaksanaannya, desain studi yang digunakan dalam penelitian bersifat *cross-sectional* atau sering juga disebut sebagai studi prevalensi. Hal ini dikarenakan variabel dependent dan variable independent diukur secara bersamaan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan (Chandra, 2008).

Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas yang terlibat langsung dalam penanganan limbah medis di Puskesmas Selayo, Sumatera Barat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebar angket kepada responden yaitu seluruh petugas yang terlibat langsung dalam penanganan limbah medis dengan *sampling insidental/ accidental sampling*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai pengelolaan limbah di Puskesmas Selayo, Sumatera Barat dan arsip-arsip maupun dokumen mengenai pengelolaan limbah yang dimiliki Puskesmas Selayo, Sumatera Barat.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

3. HASIL PENELITIAN

A. Demografi Puskesmas Selayo

Puskesmas Selayo beralamat Jl. Raya Solok - Padang, Selayo, Kec. Kubung, Solok, Sumatera Barat 27315 No Telp. 0755-22541. Puskesmas Selayo memiliki IGD yang buka 24 jam. Wilayah kerja Puskesmas Selayo terdiri dari 4 Jorong yaitu Jorong Galanggang Tengah, Jorong Sawah Sudut, Jorong Batupalano dan Jorong Lurah Nan Tigo. Jumlah penduduk kerja Puskesmas Selayo adalah 12.700 jiwa atau 2627 kk.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden pegawai puskesmas selayo terdiri dari jenis kelamin dan usia.

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pegawai Puskesmas Selayo Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1	30-39	25	42
2	40-49	24	40
3	50-58	11	18
Total		60	100

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan pegawai Puskesmas Selayo mayoritas berusia 30-39 dan 40-49 yaitu 42% dan 41%, sedangkan umur 50-58 hanya 18%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pegawai Puskesmas Selayo Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-laki	2	4
2	Perempuan	58	96
Total		60	100

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan mayoritas pegawai Puskesmas Selayo berjenis kelamin perempuan yaitu 96% sedangkan berjenis kelamin laki-laki hanya 4%.

C. Teknik Analisis Data

Dari data tabel diatas diperoleh nilai signifikansi variabel Pengetahuan (X1) sebesar 0.893 dan sikap hidup sehat (X2) sebesar 0.733 sehingga bisa disimpulkan bebas dari masalah heterokedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

1) Uji Regresi

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression analysis*). Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan.

Tabel 3. Uji regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	19.512	3.232	
Sikap Hidup sehat	.407	.050	.729
Pengetahuan	.124	.225	.050

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = 19.512 + 0.407X_1 + 0.124X_2$$

- Konstanta sebesar 19.512, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan limbah (X1) dan sikap hidup sehat (X2) sebesar 0 atau konstan maka pengelolaan limbah (Y) sebesar 19,512.
- Berdasarkan variabel pengetahuan limbah (X1) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan limbah (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,124$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1, sebesar 1 poin maka akan terjadi peningkatan sebesar nilai pengelolaan limbah (Y) 0,124.
- Berdasarkan variabel sikap hidup sehat (X2) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel sikap hidup sehat (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,407$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X2, sebesar 1 poin maka akan terjadi peningkatan sebesar nilai pengelolaan limbah (Y) 0.407.

2) Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau dapat dikatakan penyebab dari variabel terikat akibat dari variabel bebas (Ghozali, 2012).¹ Nilai koefisien determinasi/R² berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.527	1.609

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sikap Hidup sehat

¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), 97.

Berdasarkan output R square sebesar 0,543, sehingga bisa disimpulkan Kemampuan variabel Pengetahuan limbah (X1) dan Sikap Hidup Sehat (X2) dalam menerangkan variabel pengelolaan limbah (Y) adalah 0,543 (54,3%).

b. Uji t

Uji-t (test) digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel berdasarkan parsial berdampak signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam menguji hipotesis digunakan kriteria meliputi:

- 1) Bila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ dimana H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.
- 2) Bila nilai $\text{sig} \geq 0,05$ dimana H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.

Tabel 5. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.512	3.232		6.037	.000
Sikap Hidup sehat	.407	.050	.729	8.076	.000
Pengetahuan	.124	.225	.050	.553	.583
a. Dependent Variable: Pengelolaan					

Pengaruh variabel X₁ tentang pengetahuan limbah terhadap variabel Y tentang pengelolaan limbah

Berdasarkan analisis variabel X₁ tentang pengetahuan limbah, di dapatkan nilai sig (0,583) lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan limbah (X₁) terhadap pengelolaan limbah (Y) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Pengaruh variabel X₂ tentang sikap hidup sehat terhadap variabel Y (Pengelolaan limbah)

Berdasarkan analisis variabel X₂ tentang sikap hidup sehat di dapatkan nilai sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan sikap hidup sehat (X) terhadap pengelolaan limbah(Y) sehingga H₂ diterima dan H₀ ditolak.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik untuk menguji apakah model yang digunakan telah benar atau tidak.

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H₃ diterima, dan H₀ ditolak atau $\text{sig} > 0,05$, maka H₃ ditolak dan H₀ diterima. Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk menguji hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05.

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	175.350	2	87.675	33.851	.000 ^b
Residual	147.633	57	2.590		
Total	322.983	59			

a. Dependent Variable: Pengelolaan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sikap Hidup sehap

Berdasarkan analisis variabel X_1 (Pengetahuan limbah) dan X_2 (sikap hidup sehat) di SPSS 26, didapatkan nilai sig 0.000 lebih kecil dari 0.05. Diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh variabel X_1 (Pengetahuan limbah) dan X_2 (sikap hidup sehat) secara simultan atau bersama-sama terhadap pengelolaan limbah (Y) maka H_3 diterima dan H_0 ditolak.

3) OBSERVASI

Pengumpulan informasi untuk mengetahui tata cara pengelolaan limbah di Puskesmas Selayo dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pengelolaan limbah kepada petugas yang berkepentingan dengan jawab Ya atau tidak. Pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan sistem pengelolaan limbah yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, TPS dan pemusnahan. Pertanyaan untuk jenis limbah berhubungan dengan benda tajam, infeksius, jaringan tubuh, sitotoksik, farmasi, kimia, dan radioaktif. Lembar.

Narasumber yang mengisi lembar observasi adalah tenaga kesehatan yang bertugas di laboratorium, yang bertugas di UGD, yang bertugas di poligigi, dan yang bertugas di tempat penampungan limbah medis.

Informasi yang diperoleh yaitu :

1. Limbah medis di puskesmas selayo berasal dari ruang IGD, Kesehatan mulut dan gigi dan laboratorium.
2. Pemisahan jenis limbah medis dilakukan setiap hari.
3. Pewadahan limbah medis pada masing2 ruang dilakukan dengan menyediakan 3 macam wadah dari wadah plastik dan septi box.
4. Pengumpulan limbah medis dikumpulkan terpisah :
 - a. Limbah seperti darah, jaringan tubuh, kimia, infeksiun, dan sitotoksik dikumpulkan sementara dalam wadah freezer besar dan limbah dipisahkan dengan wadah plastik sesuai jenisnya.
 - b. Limbah masker, kapas, tisu, perban, botol tempat obat dikumpulkan sementara dalam wadah yang terbuat dari bak semen tertutup.
 - c. Limbah farmasi dikumpulkan dalam kardus dan dipak.
5. Pengangkutan limbah medis yang dikumpulkan oleh puskesmas, dilakukan 2 x (dua Kali) satu tahun menunggu instruksi dari Dinas Kesehatan Kabupaten.
6. Pemusnahan limbah medis dengan cara Incinerator oleh pihak ketiga.

4. PEMBAHASAN

A. Pengaruh variabel X_1 tentang pengetahuan limbah terhadap variabel Y tentang pengelolaan limbah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pengetahuan tentang limbah (X_1) berpengaruh signifikan dapat dilihat dari Hasil uji statistik Test (uji parsial) menunjukkan nilai signifikan $0,583 > 0,05$ artinya variabel pengetahuan limbah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan limbah (Y) di Puskesmas Selayo. Hipotesis pertama H_1 yang menyatakan bahwa pengetahuan limbah (X_1) berpengaruh tidak signifikan

terhadap pengelolaan limbah (Y) diterima. Tidak berpengaruhnya pengetahuan limbah terhadap pengelolaan limbah di puskesmas selayo karena 16 % jawaban kuisioner pengetahuan dijawab salah oleh pegawai puskesmas selayo. Pertanyaan yang paling banyak salah pertanyaan nomor 7 dan 8 sebesar 23 % dan 73%. Pertanyaan tersebut tentang pengangkutan dan alat yang digunakan dalam pengangkutan limbah medis.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya pengetahuan terhadap pengelolaan limbah medis :

1. Petugas utama dalam pengelolaan limbah dari ruangan ke tempat pengumpulan selanjutnya merupakan tanggungjawab petugas sanitarian, maka untuk petugas lain kurang memahami teori pengelolaan limbah.
2. Pengelolaan limbah dilakukan berdasarkan SOP yang ada di puskesmas tersebut, dan prosedur sudah diatur sesuai SOP.
3. Di setiap ruang telah tersedia tempat sampah yang sudah dipisahkan sesuai jenisnya, jadi tenaga medis yang ada diruangan secara kebiasaan/ praktek sudah melakukan pengelolaan secara benar akan tetapi pengetahuan secara teori rendah.
4. Sebagian besar dari petugas kesehatan belum mendapatkan penyuluhan terkait pengelolaan limbah medis.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda. Penyebab berbedanya hasil penelitian karena berbedanya responden. Puskesmas selayo harus memberikan perhatian khusus kepada pegawainya karena adanya beberapa pegawai yang rendah pengetahuannya tentang limbah.

Menurut Depkes RI (2002) limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medik, perawatan gigi, farmasi, penelitian, pengobatan, perawatan atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan yang beracun, infeksius, berbahaya atau membahayakan kecuali jika dilakukan pengamanan tertentu. Limbah medis yang menggunakan bahan-bahan yang berbahaya maka petugas kesehatan harus memiliki pengetahuan untuk bisa mengelola limbah tersebut.

B. Pengaruh variabel X_2 tentang sikap hidup sehat terhadap variabel Y tentang Pengelolaan limbah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa sikap hidup sehat (X_2) berpengaruh signifikan. Berdasarkan Hasil uji statistik Test (uji parsial) menunjukkan nilai signifikan harga $0,003 < 0,05$ artinya variabel sikap hidup sehat (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan limbah (Y) di Puskesmas Selayo. Hipotesis H2 yang menyatakan bahwa sikap hidup sehat (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan limbah (Y) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan sikap hidup sehat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan limbah. Sikap hidup sehat akan memberikan pengaruh kepada perawat atau petugas medis dalam pembuangan sampah medis. Pengawasan atau memberikan teguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya petugas yang melakukan pengecekan keadaan sampah di setiap ruangan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap hidup sehat akan memberikan dampak positif bagi perilaku petugas medis, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik.

C. Pengaruh variabel X_1 (Pengetahuan limbah) dan X_2 (sikap hidup sehat) terhadap pengelolaan limbah (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Pengetahuan limbah medis (X_1) dan sikap hidup sehat (X_2) berpengaruh signifikan. Berdasarkan Hasil uji statistik Test (uji parsial) menunjukkan nilai signifikan harga $0,000 < 0,05$ artinya variabel Pengetahuan limbah medis (X_1) sikap hidup sehat (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan limbah (Y) di Puskesmas Selayo. Hipotesis H3 yang menyatakan bahwa Pengetahuan limbah medis

(X₁) dan sikap hidup sehat (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan limbah (Y) diterima. Tujuan dilakukan pengujian H₃ untuk melihat sejauh mana hubungan pengetahuan limbah medis dan sikap hidup sehat terhadap pengelolaan limbah secara bersamaan. Karena pengukuran H₁ hanya untuk melihat pengaruh variabel pengetahuan, dan H₂ hanya melihat pengaruh sikap hidup sehat. Maka diperlukan penguatan dari hasil uji dilakukan uji hipotesis H₃.

Dari hasil penelitian dan penelitian terdahulu disimpulkan pengetahuan limbah medis dan sikap hidup sehat secara bersama-sama terhadap pengelolaan limbah medis. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap hidup sehat dapat mempengaruhi petugas medis terhadap penanganan limbah medis. Petugas yang mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas serta sikap hidup sehat akan memberikan penanganan limbah medis yang baik dan benar. Penanganan limbah medis yang baik dan benar akan memberikan keamanan dan keselamatan untuk petugas medis dan terjuahnya dari resiko terkena racun atau zat-zat yang berbahaya dari limbah medis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh variabel X₁ tentang pengetahuan limbah terhadap variabel Y tentang pengelolaan limbah

Berdasarkan analisis variabel X₁ tentang pengetahuan limbah, di dapatkan nilai sig (0,583) lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan limbah (X₁) terhadap pengelolaan limbah (Y) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak.

2. Pengaruh variabel X₂ tentang sikap hidup sehat terhadap variabel Y (Pengelolaan limbah)

Berdasarkan analisis variabel X₂ tentang sikap hidup sehat di dapatkan nilai sig (0,003) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan sikap hidup sehat (X) terhadap pengelolaan limbah(Y) sehingga H₂ diterima dan H₀ ditolak.

3. Pengaruh variabel X₁ (Pengetahuan limbah) dan X₂ (sikap hidup sehat) terhadap pengelolaan limbah (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Pengetahuan limbah medis (X₁) dan sikap hidup sehat (X₂) berpengaruh signifikan. Berdasarkan Hasil uji statistik Test (uji parsial) menunjukkan nilai signifikan harga $0,000 < 0,05$ artinya variabel Pengetahuan limbah medis (X₁) sikap hidup sehat (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan limbah (Y) di Puskesmas Selayo. Hipotesis H₃ yang menyatakan bahwa Pengetahuan limbah medis (X₁) dan sikap hidup sehat (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan limbah (Y) diterima.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan dan sikap hidup sehat Petugas kesehatan terhadap pengelolaan limbah yang benar, maka saran dalam penelitian ini adalah:

Bagi Petugas Kesehatan

- a. Pengetahuan petugas kesehatan tentang pengelolaan limbah medis agar lebih ditingkatkan lagi sehingga mampu mengelola limbah medis sesuai SOP yang telah ditetapkan.
- b. Sikap hidup sehat petugas kesehatan agar lebih ditingkatkan lagi dalam upaya pengelolaan limbah medis dan menerapkan SOP pengelolaan limbah medis dengan benar.

- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap hidup sehat petugas kesehatan perlu diadakan diklat tentang pengelolaan limbah medis sesuai standar SOP yang benar.

Bagi Puskesmas Selayo

- a. Kepala puskesmas memberikan pelatihan yang baik kepada petugas kesehatan tentang pengelolaan limbah medis yang baik.
- b. Kepala puskesmas harus menyediakan sarana dan prasarana untuk pengelolaan limbah medis yang memadai agar limbah medis bisa terkelola dengan baik.
- c. Perlu adanya pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan limbah medis agar pelaksanaan SOP dapat diterapkan dengan baik.

Bagi Peneliti

Perlu dilakukan pengujian selanjutnya khususnya mahasiswa prodi Teknik Lingkungan diharapkan dapat meneliti variabel yang lain seperti sarana prasarana, umur, masa kerja, dll yang berhubungan dengan peningkatan pengelolaan limbah medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Rosihan. 2018 “ Pengelolaan Limbah Medis Pelayanan Kesehatan”. Banjarmasin : Lambung Mangkurat University Press.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chandra, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes. RI. 2002. *Pedoman Sanitasi Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, tentang *Rumah Sakit*, Jakarta.
- Dewi, Y.S, 2021. Cohesiveness, Social Justice, and Innovativeness with Environmental Sanitation Behaviour. *International Journal Innovation and Sustainable Development*, Vol. 15, No. 3, p. 238-246. <https://doi.org/10.1504/IJISD.2021.115956>
- Environmental Protection Agency (EPA). 2011. *Municipal Solid Waste Generation, Recycling, and Disposal in the United States: Facts and Figures for 2010*. Environmental Protection Agency. Office of Solid Waste and Emergency Response. Washington. DC: U.S.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Group.
- PermenLHK NO. 56 Tahun 2015 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah B3 Fasilitas Kesehatan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

TechLINK

JURNAL TEKNIK LINGKUNGAN

EFEKTIVITAS ARANG AKTIF CANGKANG KEMIRI (*Aleuritas molaccanu*) UNTUK
PENGOLAHAN LIMBAH TEMPE

Bryan Fery, Charles Situmorang, Deni Kurniawan

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN TERHADAP
PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS DI PUSKESMAS SELAYO, SUMATERA BARAT

Kartika Wulandari dan Yusriani Sapta Dewi

PENGARUH RELOKASI PEMUKIMAN KUMUH TERHADAP KUALITAS KESEHATAN
LINGKUNGAN (STUDI KASUS KAMPUNG PULO JAKARTA TIMUR)

Irma Octalita Manurung dan Charles Situmorang

EFEKTIVITAS CANGKANG BUAH KENARI (*Kanarium ovatum*) SEBAGAI KARBON AKTIF
DALAM MENGOLAH AIR LIMBAH INDUSTRI TEMPE UNTUK MENURUNKAN BOD, TSS
DAN MENETRALKAN pH

Elvianto Zagoto dan Hening Darpito

EFEKTIVITAS CANGKANG BUAH PALA (*Myristica fragrans*) SEBAGAI KARBON AKTIF
DALAM PENGOLAHAN AIR LIMBAH DOMESTIK

Calvin Ronaldo Lekatompessy, Rofiq Sunaryanto, Nurhayati

PERANCANGAN SISTEM PLAMBING PADA BANGUNAN WISMA MESS SEPOLWAN
CIPUTAT

Ayo Pahpayungi, Hening Darpito, Mudarisin

EFISIENSI PENURUNAN KADAR BOD DAN TSS DENGAN BAKTERI KULTUR EM4 PADA
AIR LIMBAH RUMAH SAKIT DENGAN SISTEM AERASI

Eksa Agung Utomo, Nurhayati, Benjamin Lekatompessy



9 772581 231005



JURNAL ILMIAH TechLINK

Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

PenanggungJawab

Ir. Nurhayati, M.Si

Dewan Redaksi

Ir. Nurhayati, M.Si

Drs. Charles Situmorang, M.Si

MitraBestari

Dr. Hening Darpito (UNICEF)

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BPPT)

Ir. Ashari Lubis, MM (Kemen PUPR)

Penyunting Pelaksana

Ai Silmi S.Si., M.T

Novita Serly Laamena, S.Pd.,M.Si

JURNAL TechLINK merupakan Jurnal Ilmiah yang menyajikan artikel original tentang pengetahuan dan informasi teknologi lingkungan beserta aplikasi pengembangan terkini yang berhubungan dengan unsur Abiotik, Biotik dan Cultural.

Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim kealamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Ilmiah atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan April dan Oktober serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Program Studi Teknik Lingkungan, FakultasTeknik
Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara
Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <http://www.usni.ac.id>

E-mail :

nng_nur@yahoo.com

ysaptadewi@gmail.com

Frekuensi Terbit

2 kali setahun :April dan Oktober

DAFTAR ISI

EFEKTIVITAS ARANG AKTIF CANGKANG KEMIRI (<i>Aleuritas molaccanu</i>) UNTUK PENGOLAHAN LIMBAH TEMPE Bryan Fery, Charles Situmorang, Deni Kurniawan	1-7
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS DI PUSKESMAS SELAYO, SUMATERA BARAT Kartika Wulandari dan Yusriani Sapta Dewi	8-16
PENGARUH RELOKASI PEMUKIMAN KUMUH TERHADAP KUALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN (STUDI KASUS KAMPUNG PULO JAKARTA TIMUR) Irma Octalita Manurung dan Charles Situmorang	17-28
EFEKTIVITAS CANGKANG BUAH KENARI (<i>Kanarium ovatum</i>) SEBAGAI KARBON AKTIF DALAM MENGOLAH AIR LIMBAH INDUSTRI TEMPE UNTUK MENURUNKAN BOD, TSS DAN MENETRALKAN pH Elvianto Zagoto dan Hening Darpito	29-35
EFEKTIVITAS CANGKANG BUAH PALA (<i>Myristica fragrans</i>) SEBAGAI KARBON AKTIF DALAM PENGOLAHAN AIR LIMBAH DOMESTIK Calvin Ronaldo Lekatompessy, Rofiq Sunaryanto, Nurhayati	36-42
PERANCANGAN SISTEM PLAMBING PADA BANGUNAN WISMA MESS SEPOLWAN CIPUTAT Ayo Pahpayungi, Hening Darpito, Mudarisin	43-62
EFISIENSI PENURUNAN KADAR BOD DAN TSS DENGAN BAKTERI KULTUR EM4 PADA AIR LIMBAH RUMAH SAKIT DENGAN SISTEM AERASI Eksa Agung Utomo, Nurhayati, Benjamin Lekatompessy	63-69